E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3346-3355
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Implementasi Nilai-Nilai Etos Kerja Islami Dalam Membangun Profesionalisme di Dunia Kerja: Tinjauan Literatur Komprehensif

Suhaimi[1], Khairunnas[2], Azahra[3], Tria Maulinda Hasanah[4], Miranti Wulansari[5], Haris Alamsyah[6], Afikah Azzahra[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail : Suhaimi@uin-suska.ac.id khairunnanas174@gmail.com
12440224480@students.uin-suska.ac.id 12440222484@students.uin-suska.ac.id
12440222209@students.uin-suska.ac.id 12440212413@students.uin-suska.ac.id
12440223143@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan nilai-nilai utama etos kerja Islami, bentuk implementasinya dalam membangun profesionalisme di dunia kerja, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Etos kerja Islami merupakan seperangkat nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi pedoman dalam melaksanakan pekerjaan secara jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kualitas serta kemaslahatan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan etos kerja Islami, etika profesi, perilaku organisasi, dan profesionalisme. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai etos kerja Islami, meliputi shiddiq (kejujuran), amanah (tanggung jawab), itqan (ketelitian dan kualitas kerja), ihsan (keunggulan), istiqamah (konsistensi), adil (keadilan), dan fathanah (kecerdasan), memiliki relevansi dalam membangun profesionalisme. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab, komunikasi yang jujur, kepemimpinan yang adil, serta peningkatan kompetensi dan kualitas kerja secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kesadaran individu, keteladanan pimpinan, budaya organisasi, dan sistem evaluasi yang objektif. Dengan demikian, penerapan etos kerja Islami perlu mengintegrasikan pembentukan karakter individu dan penguatan sistem organisasi untuk mewujudkan lingkungan kerja yang profesional, berintegritas, dan beretika.

Kata Kunci: Etos Kerja Islami, Profesionalisme, Etika Kerja, Integritas, Dunia Kerja

Abstrac

This study aims to analyze the concepts and main values of the Islamic work ethic, its implementation in building professionalism in the workplace, and the factors that support and

hinder its application. The Islamic work ethic is a set of values derived from Islamic teachings that guide individuals in performing their work honestly, diligently, responsibly, and with a focus on quality and public welfare. This study employs a library research method using a descriptive qualitative approach. The data were obtained from the Qur'an, hadith, books, scientific journal articles, and previous studies relevant to the Islamic work ethic, professional ethics, organizational behavior, and professionalism. Data were collected through a literature search, while data analysis was conducted using content analysis and thematic synthesis. The findings indicate that the values of the Islamic work ethic, including shiddiq (honesty), amanah (trustworthiness and responsibility), itqan (precision and work quality), ihsan (excellence), istiqamah (consistency), adl (justice), and fathanah (intelligence), are relevant to building professionalism. These values can be implemented through responsible task performance, honest communication, fair leadership, and continuous improvement of competence and work quality. The successful implementation of these values is influenced by individual awareness, leadership role models, organizational culture, and objective evaluation systems. Therefore, implementing the Islamic work ethic requires integrating individual character development with the strengthening of organizational systems to create a professional, ethical, and integrity-driven work environment.

Keywords: *Islamic Work Ethic, Professionalism, Work Ethics, Integrity, Workplace*

PENDAHULUAN

Etos kerja Islam merupakan seperangkat prinsip moral yang memandang kerja sebagai suatu kebajikan dalam kerangka ajaran Islam. Dalam perspektif ini, pekerjaan tidak hanya dianggap sebagai sarana untuk mencari nafkah, tetapi juga sebagai bentuk pemenuhan kewajiban agama dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat (Ali & AlOwaihan, 2008). Nilai-nilai etos kerja Islam bersifat transendental dan praktikal, menjadi fondasi dalam membentuk perilaku kerja yang produktif, jujur, dan berintegritas. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, penerapan nilai-nilai etos kerja Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan nasional yang berkeadaban dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, fenomena dunia kerja masih dihadapkan pada berbagai persoalan profesionalisme, seperti rendahnya kedisiplinan, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya tanggung jawab, penyalahgunaan wewenang, serta ketidakjujuran dalam pelaporan hasil kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme dengan perilaku kerja yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai etika. Selain itu, tekanan untuk mencapai target dan persaingan yang semakin ketat dapat mendorong individu maupun organisasi untuk lebih berorientasi pada hasil material, sehingga aspek moral dan etika berisiko kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, profesionalisme tidak cukup diukur berdasarkan keterampilan dan hasil pekerjaan, tetapi juga perlu dilihat dari cara seseorang melaksanakan tugas, mengambil keputusan, memperlakukan rekan kerja, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya etos kerja sebagai salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku profesional dan mendukung keberhasilan individu maupun organisasi.

Dalam perspektif Islam, persoalan tersebut berkaitan erat dengan pentingnya penerapan nilai-nilai etos kerja Islami dalam kehidupan profesional. Etos kerja Islami merupakan seperangkat nilai dan prinsip yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi pedoman bagi seorang Muslim dalam melaksanakan pekerjaan. Islam memandang pekerjaan bukan sekadar aktivitas untuk memperoleh penghasilan, melainkan juga bentuk ikhtiar, tanggung jawab, dan pengabdian yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan moral dan syariat. Nilai-nilai seperti shiddiq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran dan berkomunikasi secara baik), fathanah (kecerdasan), itqan (ketekunan dan kualitas dalam bekerja), serta ihsan (melakukan kebaikan dengan sebaik-baiknya) dapat menjadi landasan dalam membangun perilaku kerja yang profesional. Namun, pemahaman terhadap nilai-nilai agama belum tentu secara otomatis tercermin dalam perilaku kerja sehari-hari. Tantangan yang dihadapi bukan hanya bagaimana individu memahami ajaran Islam, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan konkret, seperti menjaga amanah, menaati aturan, memberikan pelayanan yang adil, dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Dengan demikian, penerapan etos kerja Islami menjadi penting untuk menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan praktik profesional di lingkungan kerja.

Landasan etos kerja Islami dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis yang memberikan pedoman mengenai pentingnya bekerja, menjaga amanah, dan menegakkan keadilan. Surah At-Taubah ayat 105 menegaskan pentingnya bekerja dan mempertanggungjawabkan amal perbuatan, sedangkan Surah An-Nisa ayat 58 memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanah kepada pihak yang berhak serta menetapkan keputusan secara adil. Kedua prinsip tersebut memiliki relevansi dengan kehidupan profesional, terutama dalam pelaksanaan tugas, pengelolaan tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta pemeliharaan kepercayaan di lingkungan kerja. Nilai-nilai tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam bekerja tidak hanya ditentukan oleh pencapaian target, tetapi juga oleh proses yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, etos kerja Islami dapat dipahami sebagai pedoman moral yang menghubungkan tanggung jawab spiritual dengan perilaku profesional dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, etos kerja Islami masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain tekanan pencapaian target, persaingan yang tidak sehat, konflik kepentingan, penyalahgunaan wewenang, dan perilaku tidak jujur. Nilai-nilai keagamaan juga berpotensi hanya dipahami sebagai prinsip normatif apabila tidak disertai penerapan nyata dalam aktivitas pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan profesionalisme membutuhkan lebih dari sekadar pemahaman terhadap ajaran agama. Diperlukan pembiasaan perilaku etis, keteladanan pemimpin, penguatan budaya organisasi, serta penerapan sistem kerja yang mendukung kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan demikian, implementasi etos kerja Islami perlu melibatkan kesadaran individu sekaligus dukungan lingkungan organisasi agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan etos kerja Islami dengan sikap kerja, komitmen organisasi, kepuasan kerja, dan perilaku karyawan. Ali (1988) mengkaji etos kerja Islam dalam konteks manajemen dan organisasi, sedangkan Yousef (2001) meneliti hubungan etos kerja Islam dengan komitmen organisasi dan kepuasan kerja dalam konteks lintas budaya. Selanjutnya, Ali dan Al-Owaihan (2008) mengulas konsep etos kerja Islami serta relevansinya dalam konteks organisasi dan manajemen. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi dalam membentuk sikap dan perilaku di lingkungan kerja. Meskipun demikian, diperlukan pembahasan yang mengintegrasikan berbagai nilai etos kerja Islami dengan dimensi profesionalisme, termasuk integritas, kompetensi, kedisiplinan, tanggung jawab, kualitas kerja, dan budaya organisasi. Hal ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara terpadu dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan nilai-nilai utama etos kerja Islami, mengidentifikasi bentuk implementasinya dalam dunia kerja, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan profesionalisme individu dan organisasi. Artikel ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat penerapan etos kerja Islami serta strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur komprehensif untuk menyintesis konsep dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian etika kerja Islam sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi karyawan, pimpinan, dan organisasi dalam membangun lingkungan kerja yang profesional, berintegritas, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, prinsip, dan implementasi nilai-nilai etos kerja Islami dalam membangun profesionalisme di dunia kerja berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian bersumber dari literatur primer dan sekunder, meliputi Al-Qur'an, hadis, buku-buku yang membahas etika kerja Islam, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etos kerja Islami, perilaku organisasi, etika profesi, dan profesionalisme. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, keterkaitan dengan konsep utama, serta kejelasan identitas dan informasi publikasinya. Kajian ini juga mempertimbangkan penelitian empiris dan artikel tinjauan literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan etos kerja Islami dengan sikap dan perilaku profesional.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang membahas konsep etos kerja Islami, nilai-nilai moral dalam Islam, penerapan etika di lingkungan kerja, dan faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik. Tahapan analisis meliputi identifikasi gagasan utama dalam setiap sumber, pengelompokan informasi berdasarkan

tema, perbandingan temuan antarsumber, serta penafsiran hubungan antara nilai-nilai etos kerja Islami dan dimensi profesionalisme. Tema utama yang dianalisis mencakup kejujuran, amanah, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, keadilan, kompetensi, dan kualitas kerja. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara deskriptif dan interpretatif untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai mekanisme implementasi etos kerja Islami dalam membangun profesionalisme individu dan organisasi. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, sehingga hasilnya merupakan sintesis literatur dan bukan pengukuran langsung terhadap perilaku karyawan di organisasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etos Kerja Islami dalam Perspektif Profesionalisme

Etos kerja Islami merupakan sistem nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan pekerjaan secara bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam perspektif Islam, pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar yang memiliki dimensi moral dan spiritual.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam bekerja tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tingginya jabatan, atau pencapaian target, tetapi juga oleh cara memperoleh hasil tersebut dan manfaat yang dihasilkan bagi orang lain. Ali dan Al-Owaihan (2008) menjelaskan bahwa etos kerja Islami memiliki dimensi ekonomi, moral, dan sosial. Etos kerja tersebut mencakup usaha yang sungguh-sungguh, persaingan yang sehat, transparansi, serta perilaku yang bertanggung jawab secara moral.

Perspektif ini menunjukkan bahwa etos kerja Islami tidak hanya berhubungan dengan keyakinan pribadi, tetapi juga memiliki relevansi terhadap tata kelola organisasi, hubungan kerja, dan keberlanjutan kegiatan ekonomi. Profesionalisme sendiri berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalankan pekerjaan berdasarkan kompetensi, standar kualitas, tanggung jawab, dan etika profesi.

Seseorang dapat memiliki keterampilan teknis yang tinggi, tetapi apabila tidak disertai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, kualitas profesionalismenya menjadi tidak utuh. Sebaliknya, sikap yang baik tanpa kompetensi yang memadai juga belum cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, profesionalisme yang ideal membutuhkan integrasi antara kemampuan teknis, kematangan moral, dan komitmen terhadap kualitas kerja.

Dalam konteks tersebut, etos kerja Islami dapat menjadi landasan pembentukan profesionalisme karena menghubungkan kemampuan bekerja dengan tanggung jawab etis. Integrasi ini menempatkan nilai agama bukan sekadar sebagai identitas personal, melainkan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, menyelesaikan pekerjaan, menjaga kepercayaan, dan membangun hubungan profesional. Kajian Putra dkk. dalam artikel Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Etos Kerja dan Profesionalisme Kerja: Sebuah Kajian Pustaka juga menempatkan tauhid, ikhlas, keadilan, amanah, dan ihsan sebagai nilai yang relevan bagi pembentukan perilaku profesional.

Nilai-Nilai Utama Etos Kerja Islami

Implementasi etos kerja Islami dalam dunia kerja dapat dipahami melalui beberapa nilai utama yang saling berkaitan. Nilai-nilai tersebut membentuk dasar perilaku profesional sekaligus menjadi pedoman dalam menghadapi persoalan etika di lingkungan kerja.

1. Shiddiq (Kejujuran dan Integritas)
2. Amanah (Tanggung Jawab dan Kepercayaan)
3. Itqan (Ketelitian dan Kualitas Kerja)
4. Ihsan (Keunggulan dan Perbaikan Berkelanjutan)
5. Istiqamah dan Kedisiplinan
6. Adil (Keadilan dan Objektivitas)

Implementasi Etos Kerja Islami dalam Membangun Profesionalisme

Implementasi etos kerja Islami perlu dilakukan secara nyata melalui perilaku individu dan sistem organisasi. Nilai-nilai tersebut tidak akan memberikan dampak optimal apabila hanya dipahami secara teoritis tanpa diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

1. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab
   Implementasi dilakukan dengan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar, memenuhi tenggat waktu, menjaga ketelitian, dan bertanggung jawab atas hasil kerja. Amanah dan itqan menjadi pedoman agar setiap tugas dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sedangkan istiqamah membantu mempertahankan konsistensi kinerja.
2. Dalam komunikasi dan hubungan antar rekan kerja
   Nilai shiddiq dan adil dapat diterapkan melalui komunikasi yang terbuka, penyampaian informasi secara benar, penghormatan terhadap pendapat orang lain, dan penyelesaian konflik secara objektif. Hubungan kerja yang dilandasi kejujuran dan keadilan dapat memperkuat kepercayaan serta kolaborasi.
3. Dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan
   Pimpinan dapat menerapkan amanah dengan menggunakan kewenangan secara bertanggung jawab, menerapkan keadilan dalam penilaian kinerja, serta memberikan keteladanan dalam kedisiplinan dan integritas. Keputusan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan membantu membentuk budaya profesional.
4. Dalam peningkatan kompetensi dan kualitas kerja
   Nilai ihsan dan itqan dapat diterapkan melalui pelatihan, pembelajaran berkelanjutan, evaluasi hasil kerja, serta perbaikan prosedur. Etos kerja Islami tidak menggantikan kompetensi teknis, tetapi memberikan arah moral agar kompetensi digunakan secara bertanggung jawab.

Berdasarkan sintesis konseptual tersebut, implementasi etos kerja Islami memiliki dua dimensi yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah dimensi personal, yaitu pembentukan kesadaran moral, integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab individu. Dimensi kedua adalah dimensi organisasional, yaitu pembentukan sistem, kebijakan, kepemimpinan, dan budaya kerja yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Kedua dimensi ini perlu berjalan bersama agar nilai etika tidak berhenti pada niat pribadi, tetapi tercermin dalam mekanisme kerja organisasi.

Temuan penelitian Yousef (2001) memberikan dukungan empiris terhadap relevansi etos kerja Islami dalam lingkungan organisasi. Berdasarkan penelitian terhadap 425 karyawan Muslim di sejumlah organisasi di Uni Emirat Arab, etos kerja Islami ditemukan berhubungan secara langsung dengan komitmen organisasi dan kepuasan kerja, serta memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa etos kerja Islami memiliki keterkaitan dengan sikap karyawan terhadap pekerjaan dan organisasi. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai bukti bahwa seluruh dimensi profesionalisme meningkat secara otomatis melalui penerapan etos kerja Islami.

Hubungan Etos Kerja Islami dengan Dimensi Profesionalisme

Secara konseptual, hubungan antara etos kerja Islami dan profesionalisme dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi utama berikut.

Nilai etos kerja	**Dimensi profesionalisme**	**Bentuk implementasi**
Shiddiq	Integritas	Menyampaikan informasi dan laporan secara jujur
Amanah	Akuntabilitas	Menyelesaikan tugas dan mempertanggungjawabkan hasilnya
Itqan	Kualitas kerja	Memeriksa hasil dan mengikuti standar pekerjaan
Ihsan	Keunggulan layanan	Memberikan pelayanan terbaik dan melakukan perbaikan
Istiqamah	Disiplin dan konsistensi	Mematuhi waktu, prosedur, dan komitmen kerja
Adil	Objektivitas dan etika	Mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang adil
Fathanah	Kompetensi dan pemecahan masalah	Mengembangkan pengetahuan dan menentukan solusi yang tepat

Sumber: Sintesis konseptual penulis berdasarkan prinsip etos kerja Islami dan literatur terkait.

Berdasarkan tabel tersebut, etos kerja Islami berkontribusi terhadap profesionalisme melalui penguatan integritas, akuntabilitas, kualitas, disiplin, keadilan, dan kompetensi. Nilai-nilai ini memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam membentuk perilaku profesional yang utuh. Kejujuran menjaga kebenaran informasi, amanah memastikan tanggung jawab dilaksanakan, itqan menjaga kualitas pekerjaan, sedangkan keadilan memberikan pedoman dalam memperlakukan orang lain dan mengambil keputusan.

Hubungan tersebut juga dapat dijelaskan melalui mekanisme pembentukan kebiasaan. Ketika nilai-nilai etika diterapkan secara konsisten, nilai tersebut berpotensi menjadi standar perilaku yang memengaruhi cara seseorang bekerja, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Apabila organisasi turut memberikan dukungan melalui

keteladanan pimpinan, sistem evaluasi yang objektif, dan penghargaan terhadap perilaku etis, penerapan nilai tersebut berpeluang menjadi budaya kerja bersama.

Meskipun demikian, etos kerja Islami tidak boleh dipahami sebagai satu-satunya faktor yang menentukan profesionalisme. Profesionalisme juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, keterampilan, ketersediaan fasilitas, kejelasan tugas, sistem penghargaan, dan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu, nilai-nilai etos kerja Islami perlu dipadukan dengan pengembangan kompetensi serta tata kelola organisasi yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Keberhasilan penerapan etos kerja Islami dalam dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pemahaman individu terhadap nilai-nilai Islam, kesadaran moral, motivasi, dan komitmen untuk menjalankan pekerjaan secara bertanggung jawab. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keteladanan pimpinan, kebijakan organisasi, budaya kerja, sistem pengawasan, dan mekanisme penghargaan.

Faktor pendukung yang penting adalah adanya keselarasan antara nilai yang dinyatakan organisasi dan perilaku nyata para pemimpinnya. Apabila pimpinan menuntut kejujuran, tetapi membiarkan manipulasi laporan, karyawan akan kesulitan menjadikan nilai tersebut sebagai pedoman perilaku. Sebaliknya, keteladanan dan penegakan aturan yang konsisten dapat memperkuat kepercayaan terhadap kebijakan organisasi.

Faktor penghambat dapat berupa tekanan target yang berlebihan, konflik kepentingan, lemahnya pengawasan, ketidakadilan dalam pembagian tugas, serta pemahaman agama yang tidak diikuti penerapan praktis. Selain itu, organisasi dapat menghadapi kesenjangan antara prinsip etika dan praktik kerja apabila penilaian kinerja hanya berorientasi pada hasil kuantitatif tanpa memperhatikan proses pencapaiannya.

Ali dan Al-Owaihan (2008) menekankan dimensi moral dan sosial dalam etos kerja Islami, sehingga keberhasilan organisasi tidak semestinya dipisahkan dari tanggung jawab terhadap manusia dan masyarakat. Dengan demikian, pencapaian target perlu diseimbangkan dengan kepatuhan terhadap etika, penghormatan terhadap hak pekerja, serta perhatian terhadap dampak keputusan organisasi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, organisasi dapat melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, memasukkan nilai-nilai etos kerja Islami ke dalam kode etik dan standar operasional. Kedua, memberikan pelatihan etika kerja yang disertai contoh kasus nyata. Ketiga, memperkuat keteladanan pimpinan dalam hal kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Keempat, menerapkan evaluasi kinerja yang menilai hasil sekaligus proses kerja. Kelima, menyediakan mekanisme pelaporan pelanggaran yang aman dan adil. Keenam, membangun sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten tanpa diskriminasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, etos kerja Islami memiliki relevansi penting dalam membangun profesionalisme di dunia kerja karena mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial ke dalam pelaksanaan pekerjaan. Nilai-nilai utama seperti shiddiq, amanah, itqan, ihsan, istiqamah, adil, dan fathanah dapat menjadi pedoman dalam membentuk perilaku profesional yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, kompeten,

dan berorientasi pada kualitas. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam pelaksanaan tugas, komunikasi dan hubungan kerja, kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta upaya peningkatan kompetensi dan kualitas pelayanan. Kajian ini menunjukkan bahwa etos kerja Islami secara konseptual dapat mendukung penguatan integritas, akuntabilitas, kedisiplinan, dan budaya kerja yang etis. Literatur empiris juga menunjukkan adanya hubungan etos kerja Islami dengan sikap kerja, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja. Namun, hubungan tersebut tidak berarti bahwa profesionalisme terbentuk secara otomatis hanya melalui pemahaman nilai agama. Kompetensi teknis, pengalaman, kepemimpinan, kebijakan organisasi, dan sistem evaluasi tetap berperan dalam menentukan kualitas perilaku profesional. Oleh karena itu, penerapan etos kerja Islami perlu dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan pembentukan karakter individu dan penguatan sistem organisasi. Individu perlu menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya secara konsisten, sedangkan organisasi perlu menyediakan lingkungan kerja yang adil, transparan, dan mendukung perilaku etis. Pelatihan, keteladanan pimpinan, kode etik, evaluasi kinerja yang objektif, serta mekanisme pengawasan yang konsisten merupakan langkah yang dapat memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut. Karena penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, hasilnya masih berupa sintesis konseptual dan belum membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung. Penelitian empiris selanjutnya diperlukan untuk menguji implementasi nilai-nilai etos kerja Islami pada berbagai sektor pekerjaan serta mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Mawaddah, R. S., Muyessaroh, J. A., & Ulfatus Sholehah, M. (2026). *Kontruksi Etos Kerja Dalam Perspektif Hadis*. Penerbit Naga Pustaka.

Ali, A. J., & Al-Owaihan, A. (2008). Islamic Work Ethic: A Critical Review. Cross Cultural Management: An International Journal, 15(1), 5–19.

Febryani, N. (2022). *Etos Kerja Pedagang Muslim Di Pasar Pagi Sambas* (Doctoral Dissertation, Iain Pontianak).

Irham, M. (2012). Etos Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Substantia*, *14*(1), 11-24.

Junaidy, A. B., Nadhifah, N. A., Musyafaah, N. L., & Syafaq, H. (2025). Etos Kerja Dalam Hukum Islam.

Muslikhati, S. E. (2026). *Kerja: Makna, Motivasi, Serta Etos Kerja Dalam Pandangan Konvensional Dan Islam*. Pustaka Peradaban.

Ningsih, P. L., & Irkhami, N. (2025). Internalisasi Etos Kerja Islam: Perspektif Aktualisasi Iman. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *11*(04).

Putra, J. N., Najib, M., Ridhawati, Herwan, & Yuliah, E. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Etos Kerja Dan Profesionalisme Kerja: Sebuah Kajian Pustaka. Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1).

Rahmah, U. (2020). *Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Depag Ri Dan Tafsir Al-Azhar)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Langsa).

Rahman, K., & Wardani, K. P. (2026). Etos Kerja Islami Sebagai Landasan Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, *4*(6).

Rizal, F., & Faridah, M. (2025). *Remunisasi Dan Etos Kerja: Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Institusi Pendidikan Islam*. Merdeka Kreasi Group.

Safriani, L., Agus, M., Haddade, H., & Irham, M. (2026). Nilai-Nilai Etos Kerja Qur'ani Dalam Perspektif Tafsir Tematik: Landasan Profesionalisme. *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *7*(2), 202-216.

Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.

Yamani, S., & Abubakar, A. (2022). Pandangan Al-Qur'an Tentang Etos Kerja. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *11*(2), 467-478.

Yousef, D. A. (2001). Islamic Work Ethic: A Moderator Between Organizational Commitment And Job Satisfaction In A Cross-Cultural Context. Personnel Review, 30(2), 152–169.

Zafar, M. B., Ali, A. J., & Abu-Hussin, M. F. (2026). Exploring Islamic Work Ethic In The Workplace: A Systematic Literature Review. Personnel Review, 55(6), 1441–1471.